

## **Peran Satuan Pendidikan Dalam Penguatan Literasi dan Numerasi Siswa Melalui Permainan Tradisional Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Indonesia**

**Indaria Tri Hariyani<sup>1</sup>, Denok Julianingsih<sup>2</sup>, Fransisca R Sunarmi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Prodi PG PAUD, STKIP Bina Insan Mandiri, Indonesia

email: indariatrihariyani@stkipbim.ac.id

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Matematika, STKIP Bina Insan Mandiri

email: denok451@gmail.com

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Bina Insan Mandiri

email: fransisca@stkipbim.ac.id

### **Abstract**

*Schools should be a place of learning in literacy and numeracy for students in gaining knowledge. However, it is not unlikely that schools are also less effective places for students to learn because of the weak activities of educators' abilities in literacy and numeracy in schools. The implementation of community service activities at MI Raden Rahmat Prambon Sidoarjo is based on the low reading, writing and arithmetic skills of students. Therefore, what is needed from this community service activity is to be able to accompany educational units and parents in efforts to minimize student literacy and numeracy that occurs in schools, namely the low ability to read, write and count through android-based games, and traditional games based on local wisdom as an effort to preserve Indonesian culture. With the assistance of strengthening literacy and numeracy in schools, it is also hoped that it can create an effective and efficient learning atmosphere so that learning objectives will run smoothly to create a generation of intelligent and noble nation.*

**Keywords:** Literacy; Numeracy; Traditional Games; Android Based Game.

### **Abstrak**

*Sekolah sudah seharusnya menjadi tempat belajar dalam literasi dan numerasi bagi peserta didik dalam menimba ilmu. Namun, tidak kecil kemungkinan bahwa sekolah juga menjadi tempat yang kurang efektif dalam belajar bagi peserta didik karena lemahnya aktivitas kemampuan pendidik dalam literasi dan numerasi di sekolah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di MI Raden Rahmat Prambon Sidoarjo latar belakang masih rendahnya kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa. Maka diperlukan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bisa mendampingi satuan pendidikan dan orang tua dalam upaya meminimalisir literasi dan numerasi siswa yang terjadi di sekolah yaitu rendahnya kemampuan membaca, menulis dan berhitung melalui games berbasis android, dan permainan tradisional berbasis kearifan lokal sebagai upaya pelestarian budaya Indonesia. Dengan adanya pendampingan penguatan literasi dan numerasi di sekolah juga diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran akan berjalan dengan lancar untuk menciptakan generasi bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia.*

**Kata Kunci:** Literasi; Numerasi; Permainan Tradisional; Games Berbasis Android.

---

**Correspondence author:** Indaria Tri Hariyani, [indariatrihariyani@stkipbim.ac.id](mailto:indariatrihariyani@stkipbim.ac.id),  
Surabaya, and Indonesia

## PENDAHULUAN

Literasi dan Numerasi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Ada 6 jenis literasi dasar yang perlu dikuasai peserta didik yaitu literasi membaca dan menulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewargaan. Literasi dan numerasi dapat membantu seorang peserta didik untuk memiliki pengetahuan, menghitung, memahami, memiliki gagasan dan ide, mengidentifikasi, menafsirkan apa yang terkait dengan sebuah teks dan symbol yang ditampakkan (Noerbella, 2022).

Literasi adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah, sedangkan numerasi adalah kemampuan berpikir untuk menggunakan konsep, prosedur, akta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari (Meliyanti & Aryanto, 2022). Numerasi meliputi bagaimana menerapkan kaidah matematika dalam situasi nyata setiap hari yang kadang masalahnya tidak terstruktur, punya banyak cara penyelesaian bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas dan berelasi dengan faktor bukan matematika (Juniyanto & Mahmudah, 2022). Literasi dan numerasi merupakan dasar yang kuat bagi seorang anak dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Literasi memiliki kegunaan bagi seorang peserta didik karena membantu peserta didik menambah pengetahuan yang lebih luas baik itu tentang ilmu pengetahuan, tentang sejarah tentang budaya dan lainnya. Membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal belajar karena seorang peserta didik yang memiliki literasi yang baik akan mudah menyerap informasi serta dapat dengan lebih mudah untuk belajar. Membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta mampu mengambil keputusan. Membantu meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik karena ada keterampilan berbicara, mendengarkan dan menulis yang kreatif melalui literasi (Dewi et al., 2021).

Literasi memudahkan seseorang memiliki informasi-informasi yang dapat memudahkannya memiliki peluang berkembang yang lebih luas. Literasi yang baik lebih memudahkan seseorang menyesuaikan diri dan mudah memiliki gagasan serta ide dalam mengembangkan diri. Literasi yang baik dapat membuat seseorang membuat sebuah perubahan positif bagi dirinya karena lebih peka terhadap isu-isu sosial yang berkembang. Sedangkan numerasi memiliki manfaat bagi seorang peserta didik karena kegiatan numerasi dapat membuat peserta didik memiliki kemampuan mengukur dan menghitung. Kegiatan numerasi dapat membuat peserta didik memiliki kemampuan memecahkan masalah dan berpikir kritis.

Kegiatan numerasi dapat membuat peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep statistik. Kegiatan numerasi dapat membuat peserta didik dapat memahami konsep dasar statistik serta mampu memiliki kemampuan analisis dan mengambil keputusan. Kegiatan numerasi dapat membuat peserta didik memiliki kemampuan

memahami terjadinya sebuah resiko dan sebuah kemungkinan. Kegiatan numerasi dapat membuat peserta didik memiliki kemampuan identifikasi yang baik dalam menggunakan angka juga data. Kegiatan numerasi dapat membuat peserta didik memiliki kemampuan untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

Prinsip pengelenggaraan pendidikan adalah menjadi teladan, mengembangkan budaya menulis, membaca dan berhitung, dengan demikian bahwa literasi dan numerasi sudah lama dicanangkan namun penerapannya belum secara penuh dilaksanakan (Ahyani et al., 2021). MI Raden Rahmat merupakan salah satu sekolah swasta. Melalui observasi ditemukan bahwa 85% peserta didik sudah bisa membaca dan menulis dan 15% lainnya belum lancar membaca dan menulis .

Lingkungan sekolah luas, rapi dan ditata baik karena peserta didik dilatih untuk sadar kebersihan walaupun sekolah belum memiliki tempat pembuangan sampah khusus yang layak. Kegiatan literasi dan numerasi sudah dilaksanakan di sekolah namun belum berjalan efektif. Dibutuhkan upaya kreatif dalam meningkatkan literasi dan numerasi selain itu permainan tradisional sebagai kearifan lokal Kabupaten Sidoarjo yang dapat digunakan di lingkungan pendidikan sebagai tempat untuk melaksanakan literasi dan numerasi dengan nuansa budaya lokal.

Berdasarkan observasi inilah direncanakan pendampingan sebagai bentuk meminimalisir literasi dan numerasi maka sekolah sangat mendukung pembuatan taman literasi dan pojok baca karena termasuk program sekolah yang belum terlaksana. Melalui pendampingan program literasi direncanakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, dapat memahami konsep dasar membaca,

mengenali huruf, membaca kata-kata sederhana, memahami makna umum dari teks yang mudah, mengikuti instruksi tertulis, memahami teks naratif yaitu mengidentifikasi karakter, plot dan pengaturan cerita, menulis jelas dengan menggunakan kalimat sederhana dan tepat, menggunakan kamus atau sumber daya lainnya untuk mencari makna kata-kata yang tidak dikenal sedangkan dalam numerasi adalah meningkatkan pemahaman peserta didik untuk memahami konsep angka dan urutan bilangan, menghitung dengan menggunakan operasi matematika dasar, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, menyelesaikan masalah matematika sederhana dalam hal kuantitas, pengukuran atau pemodelan, menggunakan sistem pengukuran standar untuk mengukur panjang, berat, volume dan waktu. Membaca dan menyajikan data dalam bentuk grafik sederhana, seperti diagram batang dan diagram lingkaran. Pendampingan karena dilakukan melalui pemanfaatan layanan taman literasi dan pojok baca maka kegiatan ini dilaksanakan melalui perencanaan sampai pada evaluasi.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk program pendampingan literasi dan numerasi bagi peserta didik melalui layanan lopo baca dan taman literasi. Metode pelaksanaan pendampingan dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2025. Kegiatan ini juga melibatkan pihak sekolah termasuk guru. Kegiatan ini diawali dengan rapat bersama dewan guru, presentasi hasil observasi dan rencana program. Kegiatan yang direncanakan untuk mewujudkan sekolah yang *deep learning* dalam rangka literasi dan numerasi meliputi:

1. Pendampingan literasi dan numerasi bagi peserta didik
2. Pembuatan pojok baca dan taman literasi
3. Pembuatan Apotik hidup
4. Pembuatan tempat sampah
5. Penataan perpustakaan
6. Membuat papan madding dan hiasan dinding
7. Menata halaman dan bunga
8. Melatih dan mengenalkan komputer

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Melalui pendampingan literasi dan numerasi yang dilaksanakan di sekolah sasaran sebagai sekolah adiwiyata maka hasilnya pendampingan menunjukkan bahwa, kegiatan membaca di awal sebelum memulai pelajaran dapat dilakukan dengan baik pada setiap hari bersama wali kelas, selain itu literasi dan numerasi diterapkan melalui pembelajaran terpadu yaitu integrasi literasi dan numerasi di dalam mata pelajaran di mana mahasiswa mendampingi guru dalam proses belajar. Literasi dan numerasi diterapkan melalui pembelajaran kontekstual yaitu membuat pembelajaran relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Menggunakan materi dan atau bahan bacaan yang bervariasi baik di dalam kelas maupun di perpustakaan untuk merangsang minat anak sehingga peserta didik menjadi berminat masuk di perpustakaan.

Strategi-strategi penguatan literasi dapat mengembangkan ekosistem sekolah agar pembelajaran bermutu dapat dicapai. Strategi penguatan literasi mencakup: Pengembangan Lingkungan Kaya teks di sekolah, pengembangan lingkungan kaya teks, pengembangan

lingkungan sosial emosional, penguatan lingkungan akademik sedangkan strategi penguatan numerasi mencakup: strategi implementasi pada lingkungan fisik dan membangun lingkungan berkarya, strategi implementasi pada lingkungan sosial afektif, strategi implementasi pada lingkungan akademis, strategi implementasi pada lingkungan akademis: numerasi dalam pembelajaran (Muliantara & Suarni, 2022).



Gambar 1. Literasi dan Numerasi dalam kelas

Pendampingan yang dilakukan menghasilkan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital dan auditori yang telah dilaksanakan yaitu: tersedia pohon harapan dan pojok baca di dalam kelas, mading, papan berhitung, pengelolaan perpustakaan yang baik untuk menarik perhatian membaca anak didik. Pada dasarnya visualisasi dapat membantu literasi dan numerasi berlangsung dengan baik (Shabrina, 2022). Literasi dan numerasi melalui visualisasi, Pembuatan pojok baca dan taman literasi serta budaya bersih (penghijauan) melalui pembuatan dan penggunaan tempat sampah basah dan kering sebagai wujud nyata dari sekolah deep learning.



Gambar 2. Literasi dan numerasi melalui visualisasi

Program kementerian lingkungan hidup dan kehutanan (KLHK) RI yang memberikan dorongan agar sekolah-sekolah di Indonesia bisa aktif dalam melestarikan lingkungan hidup. Program ini memberikan ruang bagi seluruh warga sekolah dan sekitarnya untuk peduli terhadap lingkungan sekolah sehingga ada kenyamanan, dan warga sekolah dapat dengan energik melaksanakan tugas belajar dengan baik (Nurhaliza et al., 2023). Pemerintah memberikan penghargaan bagi sekolah yang menerapkan prinsip keberlanjutan dan berhasil dalam kegiatan sehari-hari baik itu pengelolaan lingkungan sekolah dan limbah, hemat energi dan pendidikan lingkungan.



Gambar 3. Pembuatan pojok baca

Pendampingan menghasilkan perpustakaan yang diatur dan dikelola dengan baik termasuk pengkodean perpustakaan dan

pemanfaatan perpustakaan lebih efisien serta pendampingan dan pengenalan komputer pada peserta didik memberikan pengaruh yang besar bagi peserta didik karena mengenalkan teknologi memudahkan peserta didik dapat meningkatkan literasi dan numerasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Judijanto bahwa komputer dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi (Judijanto et al., 2023).

## **Pembahasan**

Kegiatan pengabdian berupa literasi dan numerasi ini berdampak baik bagi Guru di MI Raden Rahmat namun hambatan-hambatan juga masih menjadi kendala selama program kegiatan dilaksanakan diantaranya: Cuaca kurang baik dalam mengerjakan program mahasiswa, terutama mencari material alang-alang karena pada bulan Maret sampai Mei masih merupakan cuaca dengan curah hujan lebat sehingga sangat menyulitkan untuk mendapatkan alang-alang. Kelangkaan alang-alang menjadi kendala besar karena pojok baca yang dibuat didesain dengan menggunakan alang-alang.

Dari sisi lain faktor kurangnya niat peserta didik dalam mengasah diri serta sumber belajar yang kurang menyebabkan sulitnya keselarasan dalam literasi dan numerasi di sekolah, seperti halnya yang dikatakan oleh Septiana bahwa kurangnya niat dan ketertarikan serta kebiasaan membaca (Soleha et al., 2021). Untuk mengenal berbagai informasi dari luar dirinya serta kurangnya sosial dengan berbagai orang serta berbagai sumber belajar. Melalui Literasi seseorang tidak hanya membaca namun dilengkapi dengan kegiatan menulis dengan berlandaskan pada usaha mengubah, meringkas, memodifikasi, ceritakan kembali apa yang telah dilihat dan dibaca.

Literasi dan numerasi dapat terwujud apabila sekolah dapat membentuk Tim literasi sekolah (Setyawan & Gusdian, 2020), melatih guru, sosialisasi kebijakan, menyediakan buku bacaan/sumber belajar (secara hard maupun secara soft) di perpustakaan agar mempermudah guru dan peserta didik membaca dan meminjam. Memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang seperti perpustakaan, poster, madding atau hal lain yang dapat menarik peserta didik, menyediakan alokasi dana untuk pengembangan literasi sekolah (penguatan tata kelola), menyediakan jaringan internet untuk sekolah, mensosialisasikan gerakan literasi bagi orangtua (keterlibatan publik). Selain hambatan ada faktor dukungan sekolah dalam meningkatkan literasi dan numerasi. Dalam pendampingan kepala sekolah dan seluruh guru memberikan dukungan untuk kelancaran kegiatan. Sekolah juga bekerjasama dengan pemerintah dalam mendukung terwujudnya sekolah deep learning.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan pendampingan yang dilakukan ini maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi dan numerasi yang dilakukan di MI Raden Rahmat ini mendapatkan respon positif dari warga sekolah baik itu guru maupun peserta didik bahkan dari orangtua. Dengan demikian mendapatkan hasil yang lebih baik yaitu adanya minat, ada semangat dari peserta didik untuk tetap belajar meningkatkan pengembangan diri dengan literasi dan numerasi yang baik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ketua STKIP Bina Insan Mandiri yang telah mengizinkan dan mendukung seluruh kegiatan di MI

Raden Rahmat yang telah mendukung mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan kegiatan pengabdian dan pendampingan dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa.

## REFERENSI

- Ahyani, H., Abduloh, A. Y., & Tobroni, T. (2021). PRINSIP-PRINSIP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1). <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10148>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Judijanto, L., Hafidurrahman, M., Sari, E. N., & Hanafi, S. (2023). The Impact of Digitalization on Strategic Management: A Bibliometric Analysis of Technology Integration in Strategic Decision Making. *West Science Journal Economic and Entrepreneurship*, 1(06). <https://doi.org/10.58812/wsjee.v1i06.455>
- Juniyanto, A., & Mahmudah, F. N. (2022). Penguatan Literasi Numerasi Berbasis Program Pembiasaan di SD. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(2), 115-123.
- Meliyanti, M., & Aryanto, S. (2022). Upaya Pemerintah dalam Mendorong Kompetensi Literasi Guru melalui Program Beasiswa Microcredential di Teachers College Columbia University. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4666>
- Muliantara, I. K., & Suarni, N. K. (2022). Strategi Memperkuat Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2847>
- Noerbella, D. (2022). Implementasi program kampus mengajar angkatan 2 dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480-489.

- Nurhaliza, A., Adha, M. M., & Nurhayati, N. (2023). Pengaruh Kegiatan Jumat Bersih Terhadap Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v3i2.1695>
- Setyawan, D., & Gusdian, R. I. (2020). Penguatan Habitus Literasi: Sebuah Cara Pendampingan Tim Literasi Sekolah (TLS). *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(3). <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i3.4263>
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Soleha, R. S., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58-62.